

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah merupakan salah satu mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Madiun. Tujuan mata kuliah ini adalah membekali mahasiswa dengan kompetensi keterampilan menulis karya ilmiah, dengan menggunakan kaidah ilmiah dan dengan memenuhi aspek kebahasaan. Bahan kajian mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah meliputi hakikat dan jenis-jenis karya ilmiah, etika dalam penulisan karya ilmiah, dasar-dasar penalaran, penulisan makalah ilmiah, penulisan artikel jurnal ilmiah, penulisan proposal penelitian, dan ragam bahasa penulisan karya ilmiah. Luaran dari mata kuliah ini adalah makalah ilmiah, artikel jurnal, dan proposal penelitian.

Karya ilmiah adalah tulisan pengkajian suatu masalah oleh seseorang atau tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan, dan isinya berusaha memaparkan suatu pembahasan secara ilmiah (Seran et.al., 2020); Heriyudananta (2021). Nursalim et.al (dalam Septafi, 2021) menyatakan bahwa karya ilmiah adalah hasil pemikiran ilmiah tentang disiplin ilmu tertentu yang disusun secara sistematis, logis, benar, holistik, dan bertanggung jawab dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Yang

dimaksud dengan pemikiran ilmiah adalah memenuhi prinsip-prinsip ilmiah, berbasis pada telaah ilmu, dan secara metodologi dapat dipertanggungjawabkan. Ada berbagai jenis karya ilmiah, di antaranya artikel, makalah, skripsi, tesis, dan disertasi (Kurniadi , 2017; Nagari & Nugraha, 2020; Suratman et. al., 2021).

Karya ilmiah sedikitnya harus memenuhi 2 prinsip dasar, yaitu: (1) prinsip kejelasan, artinya semua yang ada dalam pikiran penulis dapat dipahami oleh para pembacanya, dan (2) prinsip kejujuran, artinya kebenaran isi tulisan dapat dibuktikan (Lyons & Heasley, 2009). Sebuah karya ilmiah memiliki karakteristik yang dapat dilihat dari kelompok pembacanya, yaitu kelompok terpelajar secara umum, isi tulisan menyajikan hasil pemikiran yang mendalam dan tidak bersifat komunikasi biasa, menggunakan kalimat lengkap, tidak disingkat, isi dan arah tulisan jelas dan terencana dengan baik, bebas dari kesalahan dalam segala bentuk, dan menggunakan perbendaharaan kata yang ilmiah.

Pada saat ini, budaya menulis karya ilmiah pada mahasiswa di Indonesia tergolong rendah. Hal tersebut bisa dilihat dari minimnya artikel mahasiswa yang dipublikasikan pada jurnal nasional maupun jurnal internasional. Nature Publishing Index Asia Pasific merilis daftar publikasi karya ilmiah dan menempatkan Indonesia pada urutan ke-12 dari 20 negara se Asia Pasifik yang disurvei (Persadha, 2016). Hasil penelitian Syaputra et.al. (2023) menunjukkan bahwa kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa masih rendah terutama pada bagian pengembangan ide dan pembahasan. Berikut

perhitungan persentase kemampuan menulis karya ilmiah dan literasi data 14,25% mahasiswa mampu mengembangkan ide ditinjau dari 19% literasi data tahapan menganalisis. Kemampuan menulis karya ilmiah pada bagian hasil dan pembahasan dengan 13,55% ditinjau dari literasi data tahapan membuat konklusi 12,4%. Penulisan karya ilmiah pada bagian kesimpulan diperoleh hasil 72,2% ketepatan mahasiswa dalam membuat bagian simpulan dengan literasi data tahapan membaca sebesar 68,6%. Dari hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kemampuan menulis karya ilmiah di perguruan tinggi masih mengalami kendala pada bagian pengembangan ide dan bagian hasil dan pembahasan.

Berdasarkan wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah diketahui bahwa sebagian mahasiswa mengumpulkan tugas perkuliahan tidak tepat waktu, terutama tugas yang berupa menulis artikel ilmiah dan proposal penelitian. Tugas yang diberikan dosen sebelum penilaian tengah semester berupa menulis makalah dan artikel ilmiah, sedangkan pasca penilaian tengah semester mahasiswa diwajibkan menulis proposal penelitian. Sebagian besar mahasiswa yang terlambat mengumpulkan tugas mengaku bahwa padatnya jadwal dan banyaknya tugas yang diberikan oleh dosen mata kuliah lain yang menyebabkan mereka terlambat atau menunda mengerjakan tugas.

Terkait dengan kualitas tulisan ilmiah mahasiswa diungkapkan oleh dosen pengampu mata kuliah bahwa kemampuan menulis karya ilmiah mahasiswa pada mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah masih rendah. Kelemahan yang berhasil diidentifikasi digolongkan pada 3 aspek, yaitu aspek kebahasaan,

aspek penguasaan materi, dan aspek konvensi tulisan ilmiah. Pada aspek kebahasaan, kelemahan yang paling mencolok terletak pada penguasaan ejaan, penyusunan kalimat dan paragraf, minimnya perbendaharaan kata, dan kemampuan menuangkan ide ke dalam tulisan ilmiah. Pada aspek isi, terlihat mahasiswa kurang memiliki pengetahuan yang luas terhadap masalah yang dituliskannya, serta minim referensi yang mencerminkan kurangnya kegiatan membaca. Pengetahuan mahasiswa tentang konvensi tulisan ilmiah juga masih rendah, terutama pada aspek sistematika dan keruntutan pola berpikir ilmiah.

Menurut Budhyani & Angendari (2021), ada beberapa kesulitan yang dihadapi mahasiswa dalam menulis karya ilmiah, di antaranya yaitu kurangnya pemahaman terhadap masalah yang diteliti, keterbatasan referensi, kurangnya pemahaman teori, kurangnya keinginan untuk memulai menulis, dan jadwal kerja yang padat. Data menunjukkan bahwa kualitas karya ilmiah mahasiswa rendah karena dalam menulis tidak mengindahkan pedoman, ditambah dengan tingkat plagiarisme yang tinggi (Widodo et.al., 2020). Mahasiswa kesulitan mengembangkan ide sehingga mereka kesulitan dalam memulai kegiatan menulis, mempertahankan atau menyelesaikan naskah karya ilmiah (Elserag, 2012). Penelitian Kotz et.al. (2013) menunjukkan bahwa kekurangmampuan mengembangkan ide ini tidak hanya dialami oleh peneliti pemula namun juga oleh peneliti senior. Untuk mendapatkan dan mengembangkan ide-ide baru, dapat dilakukan melalui dialog dengan teman sebaya (Yu & Liu, 2021).

Kelemahan lain yang tampak yaitu dalam hal aspek kebahasaan. Persoalan kebahasaan yang muncul terkait dengan kesesuaian, kemenarikan, keruntutan, keefektifan kalimat, kepaduan paragraf, penulisan ejaan, pilihan kata, dan penyajian yang tidak konsisten (Blumner, 2008). Penelitian Alkhuzae et.al. (2019) menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa menjadi penghambat dalam menulis karya ilmiah. Para penulis kesulitan dalam mengadopsi gaya penulisan karya ilmiah, bahkan banyak yang tidak memahami hakikat karya ilmiah. Menurut Huber et.al. (2020, keterampilan menulis melibatkan kemampuan kognitif dalam bentuk gagasan yang diwujudkan dalam bentuk rangkain kata yang disusun dalam bentuk simbol tertulis. Hal ini menegaskan bahwa penguasaan aspek kebahasaan penting dalam menulis karya ilmiah.

Kesulitan yang dialami mahasiswa tersebut menyebabkan tingginya prokrastinasi akademik. Prokrastinasi merupakan penundaan yang disengaja untuk menyelesaikan tugas hingga menit terakhir atau tenggat waktu yang telah ditentukan (Gupta et.al., 2012; Rozental & Carlbring, 2013). Prokrastinasi juga mengarah pada perilaku kurangnya manajemen waktu, penurunan kinerja, perilaku menunda belajar, menghindari tugas, dan ketidakmampuan mengatur emosi negatif (Ferrari & Morales, 2014). Prokrastinasi yang terjadi pada bidang akademik disebut dengan prokrastinasi akademik, yaitu salah satu bentuk perilaku menghindari tugas dan kegiatan yang berkaitan dengan belajar yang dilakukan secara sengaja,

dan tidak rasional sehingga berdampak negatif terhadap perilaku (Islas, 2018; Kim & Seo, 2015; Laeus, 2015; Langton, 2016; Steel & Klingsieck, 2016).

Prokrastinasi akademik merupakan permasalahan yang sering terjadi di kalangan mahasiswa. Prevalensi penundaan di kalangan mahasiswa diperkirakan mencapai 80% dan 10%-70% menjadi salah satu masalah yang umum pada mahasiswa (Steel & Ferrari, 2013). Studi prokrastinasi akademik pada mahasiswa Amerika dilaporkan 95% mahasiswa melakukan penundaan akademik (Balkis, 2013). Di Indonesia, mahasiswa calon guru mengalami penundaan akademik sebesar 55,14% (Sartika & Nirbita, 2021). Penelitian Purnama (2014) menemukan bahwa dari 275 mahasiswa yang diteliti, 12% melakukan prokrastinasi akademik dalam kategori rendah, 62% dalam kategori sedang, dan 21% dalam kategori tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Suhadianto (2019) kepada 500 mahasiswa universitas terakreditasi A di Surabaya menemukan sebanyak 73% mahasiswa menunda mengerjakan tugas menyusun makalah, 76,8% mahasiswa menunda tugas membaca referensi, 61,8% mahasiswa menunda belajar, 54,4% mahasiswa menunda menyelesaikan administrasi akademik, dan 56,8% mahasiswa terlambat masuk kelas.

Tingginya prokrastinasi akademik pada mahasiswa ini harus mendapatkan perhatian yang serius, karena dapat berdampak pada kegagalan dalam meraih prestasi akademik (Akpur, 2020; Atslaya & Malyo, 2015; Badiger & Aiholli, 2017; Balkis & Duru, 2019), menurunnya produktivitas bekerja dan permasalahan dalam kesehatan mental seperti *psychological well-*

being, stres, dan depresi (Grunschel et.al, 2013; Kiamarsi & Abolghasemi, 2014). Prokrastinasi akademik juga menimbulkan penyesalan dan permasalahan dalam menjalin relasi sosial, seperti menghindari dan pemutusan hubungan dengan orang lain (Krause & Freund, 2014; Kim & Seo, 2015).

Berdasarkan semua yang telah diuraikan di atas, penelitian ini dilakukan dengan judul “Prevalensi dan Faktor-faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Mahasiswa pada Mata Kuliah Penulisan Karya Ilmiah”. Fokus penelitian ditekankan pada bagaimana prevalensi prokrastinasi akademik mahasiswa pada mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah secara global dan berdasarkan jenis kelamin mahasiswa. Penelitian ini juga berusaha mengungkap faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik mahasiswa pada mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah.

Berdasarkan kajian terhadap beberapa hasil penelitian yang telah dibahas pada bagian pendahuluan, nilai kebaruan penelitian ini terletak pada pemilihan tema tentang prokrastinasi akademik mahasiswa pada mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah yang belum banyak diteliti. Nilai kebaruan yang lain yaitu mengintegrasikan ilmu psikologi dengan pembelajaran bahasa di perguruan tinggi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kondisi pembelajaran mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia?
2. Bagaimanakah prevalensi prokrastinasi akademik mahasiswa pada mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah secara akumulatif dan berdasarkan faktor jenis kelamin?
3. Faktor-faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik mahasiswa pada mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini dijelaskan sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan dan menjelaskan kondisi pembelajaran mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
2. Mendeskripsikan dan menjelaskan prevalensi prokrastinasi akademik mahasiswa pada mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah secara akumulatif dan berdasarkan faktor jenis kelamin.
3. Mendeskripsikan dan menjelaskan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya prokrastinasi akademik mahasiswa pada mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai berikut.

- a. Memberikan sumbangan nyata bagi pengembangan teori tentang penulisan karya ilmiah di perguruan tinggi, dalam rangka meningkatkan kemampuan menulis ilmiah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- b. Memperkaya khazanah teori yang berkaitan dengan prokratinasi akademik, yang bermanfaat dalam membantu mengidentifikasi kesulitan belajar mahasiswa, khususnya dalam mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah.
- c. Memperkuat ilmu interdisipliner dengan mengintegrasikan ilmu psikologi dengan ilmu tentang pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia, yang secara simultan dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia di perguruan tinggi.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

- a. Memberikan informasi yang akurat mengenai kondisi pembelajaran menulis ilmiah pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- b. Memberikan informasi penting tentang tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa pada mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah.
- c. Memberikan sumbangan nyata bagi dosen pengampu mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah tentang pentingnya ilmu psikologi dalam mengidentifikasi kesulitan belajar mahasiswa, khususnya pada mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah.

- d. Meningkatkan kemampuan menulis ilmiah mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia melalui identifikasi kesulitan belajar yang dihadapi oleh mahasiswa.
- e. Memberikan informasi bagi para dosen mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah di perguruan tinggi, khususnya dalam hal pengembangan materi ajar dan pemilihan strategi pembelajaran yang mempertimbangkan aspek psikologis mahasiswa.

E. Definisi Istilah

Berikut ini dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan variabel penelitian, sebagai berikut.

1. Prevalensi adalah proporsi dari fenomena tertentu dalam jangka waktu tertentu. Yang dimaksud dengan prevalensi dalam penelitian ini yaitu proporsi tingkat prokrastinasi akademik mahasiswa dalam mata kuliah Penulisan Karya Ilmiah.
2. Prokrastinasi akademik adalah penundaan yang disengaja untuk menyelesaikan tugas hingga menit terakhir atau tenggat waktu yang telah ditentukan. Prokrastinasi juga mengarah pada perilaku kurangnya manajemen waktu, penurunan kinerja, perilaku menunda belajar, menghindari tugas, dan ketidakmampuan mengatur emosi negatif. Prokrastinasi yang terjadi pada bidang akademik disebut dengan prokrastinasi akademik, yaitu salah satu bentuk perilaku menghindari tugas dan kegiatan yang berkaitan dengan belajar yang dilakukan secara sengaja, dan tidak rasional sehingga berdampak negatif terhadap perilaku.

3. Penulisan karya ilmiah adalah kegiatan menulis karya ilmiah. Karya ilmiah adalah tulisan pengkajian suatu masalah oleh seseorang atau tim dengan memenuhi kaidah dan etika keilmuan, dan isinya berusaha memaparkan suatu pembahasan secara ilmiah. Karya ilmiah juga diartikan dengan hasil pemikiran ilmiah tentang disiplin ilmu tertentu yang disusun secara sistematis, logis, benar, holistik, dan bertanggung jawab dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Yang dimaksud dengan pemikiran ilmiah adalah memenuhi prinsip-prinsip ilmiah, berbasis pada telaah ilmu, dan secara metodologi dapat dipertanggungjawabkan.